

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM  
OBAT PADA ODHA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG  
SAMARINDA**

**CORELATION OF HEALTH SUPPORT WITH DRUG COMPLIANCE IN ODHA IN THE  
WORKING AREA OF TEMINDUNG SAMARINDA HEALTH CENTER**



**DIAJUKAN OLEH :**

**RIKA FITRIAH**

**181110211039**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Naskah Publikasi**

**Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada  
Odha di Wilayah Kerja PUSKESMAS Temindung Samarinda**

**Corelation of Health Support with Drug Compliance in Odha in the Working Area  
Of Temindung Samarinda Health CENTER**



**Diajukan Oleh :**

**Rika Fitriah**

**181110211039**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

### HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ODHA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti

  
Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep., Sp. Kep. J  
NIDN. 8813970018

  
Rika Fitriah  
1811102411039

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi

  
Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.kep., M.Pd  
NIDN.1114128602

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT PADA ODHA DI PUSKESMAS TEMINDUNG  
SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:**

**RIKA FITRIAH**

**1811102411039**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, 27 Juni 2020**



**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Ns. Milkhatun, M.Kep**  
**NIDN. 1121018501**

  
**Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep., Sp.Kep.J**  
**NIDN. 8813970018**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**

  
  
**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
**NIDN. 1119097601**

## Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Odha Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Temindung Samarinda

Rika Fitriah<sup>1</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>2</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang:** HIV merupakan virus yang menimpa pada system kekebalan pada tubuh manusia serta menurunkan fungsi badan untuk melawan penyakit yang menghampiri. Kekebalan tubuh melemah bisa menyebabkan masalah kesehatan

**Tujuan:** Untuk melihat hubungan Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Ketaatan Mengonsumsi Obat Terhadap Pasien Dengan HIV & AIDS Di Kawasan Kerja Puskesmas Temindung Samarinda

**Metode:** Observasi ini Memakai Obsrvasi *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan Cross sectional, jumlah spesimen dalam Observasi ini 79 responden. Analisa Bivariat menggunakan chi suare

**Hasil Penelitian:** Hasil p value didapatkan 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita penderita Human Immunodeficienc Virus di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda **Kesimpulan:** ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita penderita Human Immunodeficienc Virus di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda

**Kata kunci:** Dukungan Tenaga Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat, HIV AIDS

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Corelation of Health Support with Drug Compliance in Odha in the Working Area  
Of Temindung Samarinda Health Center**

Rika Fitriah<sup>1</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the human immune system and weakens the body's ability to fight all diseases that come. When the immune system begins to decrease, it causes health problems

**Objective:** To see the relationship between Workers' Relationship with Compliance with Taking Medication in Patients with Human Immunodeficiency Virus in the Work Area of Temindung Health Center, Samarinda

**Method:** this study used a quantitative descriptive study using cross sectional, the number of samples in this study were 79 respondents. Bivariate analysis using chi square

**Results:** The results of the p value obtained 0,000 (<0.05), which means there is a relationship between health support and support for taking medicine in patients with Human Immunodeficiency Virus in the Temindung Health Center, Samarinda

**Conclusion:** there is a relationship between health assistance and donors taking medicine for patients suffering from the Human Immunodeficiency Virus in the Work Area of Temindung Health Center, Samarinda

**Keywords:** Support of Health Workers, Compliance with Drug Taking, HIV AIDS

---

<sup>1</sup>Student of Bachelor Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Lecture of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

HIV merupakan virus yang menimpa pada system kekebalan pada tubuh manusia serta menurunkan fungsi badan untuk melawan penyakit yang menghampiri. Kekebalan tubuh melemah bisa menyebabkan masalah kesehatan. (Murni, 2011)

Pasien HIV / AIDS cara mengkonsumsi obat dengan cara mematuhi kepatuhan minum obat yaitu ketepatan dalam waktu, jumlah dan dosis. Apabila tidak patuh dalam penerapan pengobatan akan menutunkan efektifitnya kerja obat ARV bahkan bias meningkatkan resistensi virus ditubuh (Djoerban, 2010).

Penyebab ketidak patuhan klien yaitu umur, pendidikan, gangguan ekonomi, cemas pada efek samping , kurangnya pengetahuan, kesulitan tempat pelayanan. Support family serta pegawai medis. Keadaan tersebut pengaruh kurangnya informasi dan komunikasi, klien melaksanakan peraturan diri (Muliawan, 2008).

Kedisiplinan kepada ART yaitu kunci untuk mengurangi meningkatnya penyakit HIV, menurunkan akibat resistensi obat, menambah kesehatan menyeluruh kualitas hidup & proses hidup beserta mnurunkan resiko penyebaran HIV. Penderita wajib patuh melaksanakan pengobatan ARV agar mencegah perkembangan virus di tubuh. (Kemenkes RI, 2011).

HIV/AIDS bias menularkan dengan berbagai cara yaitu interaksi antara lawan jenis (Heteroseksual) inetraksi sejenis homoseksual menggunakan alat suntik (penasun) secara bersamaan tranfusi darah serta penularan ibu ke anak (Perinatal). (Kemen-kes RI, 2014).

Komunitas berisiko HIV/AIDS diantaranya adalah komunitas heteroseksual seperti WPSL), WPSTL, kelompok homoseksual seperti LSL, dan waria, serta kelompok Penasun (Pengguna Napza Suntik) (Kemenkes RI, 2014)

Pengembangan kesehatan dengan puskesmas wajib didukung oleh tenaga kesehatan mempunyai tanggung jawab kepada persoalan kesehatan meliputi dokter, perawat, bidan, tenaga-tenaga yang bekerja di pelayanan kesehatan. (Kendari, 2014)

Kelman dalam Sarwono (2007) Mengatakan sikap perilaku individu yang berubah diawali tahapan kepatuhan, penganalan selanjutnya internalisasi. Kepatuhan individu yang beralaskan keterpaksaan dan ketidak tahuan akan pentingnya perilaku yang baru itu bias disusul dengan kapatuhan berbeda jenis seperti kedisiplinan menjaga hubungan baik antara petugas kesehatan maupun sosok yang menyarankan perubahan tersebut.

Pelayanan di puskesmas meliputi poli gigi, poli umum, poli KIA menjadi fasilitas pelayanan untuk pasien. Puskesmas rawat inap mempunyai sbagian administrasi bagian apotek, bagian penyimpanan obat, laboratorium, UGD, tempat melahirkan, instalasi gizi, ruang perawatan & ruang kartu (Profil Kesehatan Samarinda, 2016)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu aspek yang mweujudkan dalam ketersediaan fasilitas, infrastruktur, aksesibilitas dan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dari segi aspek jarak, biaya, ketrediaan kendaraan, serta peraturan, komitmen masyarakat untuk munjang perilaku, mempunyai aspek penguat yaitu sikap dan perilaku keluarga, aparat kesehatan, tokoh masyarakat. (Burhan, 2013)

Hasil studi pendahuluan 14 Juni 2019 di dapatkan jumlah yang melakukan pemeriksaan hiv pada bulan Januari sampai Mei sekitar 1336 orang lebih dan di dapatkan data yang terdiagnosis menderita hiv 102 orang dan hasil wawancara dengan petugas pemegang program hiv di dapatkan responden yang tidak patuh terhadap minum obat sebanyak kurang lebih 40 orang. Di mana orang yang dengan usia produktif dan pada komunitas yang mengalami penyimpangan seksual paling dominan menderita hiv kemudian diikuti oleh wanita pekerja seksual. Kemudian pada tanggal 21 Juni 2019 dilakukan studi pendahuluan lagi dengan metode diskusi yanngpengkaji lakukan 10 Orag Dengan Hiv Aids, 4 pasien yang di nyatakan masih ada minat dan kegembiraan, tetapi masih tidak percaya diri. Kemudian 6 orang lainnya menyatakan bahwa dengan status yang disandanginya saat ini memiliki gagasan tentang rasa bersalah, tidak berguna, tidak menerima akan kondisi yang dialaminnya dan tidak percaya diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda”.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan, untuk mencapai suatu tujuan dan hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. (Nursalam, 2011).

Dilihat dari tujuan penelitian yang akan dicapai, studi ini menggunakan jenis studi deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap objek yang bertujuan untuk melihat gambaran kejadian (termasuk Kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmojo, 2010). Kuantitatif yaitu data yang diuraikan dalam bentuk angka-angka (Riwidikdo, 2009). Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. (Sukmadinata, 2006). Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional yaitu jenis penelitian yang memfokuskan pada waktu pengukuran hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2013).

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 79 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Temindung Samarinda pada bulan Maret sampai Mei

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Usia

usia	Frekuensi	(%)
15-25 Tahun	27	34.2
26-45 Tahun	47	59.5
46-65 Tahun	5	6.3
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 kategori umur berdasarkan penggolongan Kemenkes (2014) diperoleh hasil bahwa sebagian besar umur responden adalah 26-45 tahun sebanyak 47 orang (59,5%), umur 15-25 tahun sebanyak 27 orang (34,2%), umur 46-65 tahun sebanyak 5 orang (6,3%).

#### b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-Laki	64	81,0
Perempuan	15	19,0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 64 orang (81,0%) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 15 orang (19,0%).

#### c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	2.5
SMP	5	6.3
SMA	59	74.7
Diploma	2	2.5
Sarjana	11	13.9
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 59 orang (74,7%), Sarjana sebanyak 11 orang (13,9%), SMP sebanyak 5 orang (6,3%), diploma sebanyak 2 orang (2,5%) dan SD sebanyak 2 orang (2,5%).



d. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Swasta	18	22.8
Pegawai	9	11.4
Wiraswasta	28	35.4
IRT	8	10.1
Panti Pijat	1	1.3
THM	1	1.3
Sekolah/Kulia h	9	11.4
Belum bekerja	3	3.8
Petani/ buruh	2	2.5
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 28 orang (35,4%), swasta sebanyak 18 orang (22,8%), pegawai sebanyak 9 orang (11,4%), sekolah/ kuliah sebanyak 9 orang (11,4%), IRT sebanyak 8 orang (10,1%), belum bekerja sebanyak 3 orang (3,8%), panti pijat 1 orang (1,3%) dan THM 1 orang (1,3%).

e. Status Pernikahan

Pernikahan	Frekuensi	%
Belum Menikah	60	75.9
Menikah	12	15.2
Janda	6	7.6
Duda	1	1.3
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan status belum menikah sebanyak 60 orang (75,9%), menikah sebanyak 12 orang (15,2%), janda sebanyak 6 orang (7,6%) dan duda sebanyak 1 orang (1,3%).

2. Analisa Univariat

Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kesehatan	Frekuensi	(%)
Mendukung	71	89.9
Tidak Mendukung	8	10.1
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 analisis variabel dukungan tenaga kesehatan didapatkan sebagian besar mendukung sebanyak 71 orang (89.9%) dan tidak mendukung sebanyak 8 orang (10.1%).

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	(%)
Patuh	67	84.8
Tidak Patuh	12	15.2
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 analisis variabel kepatuhan minum obat didapatkan sebagian besar patuh sebanyak 67 orang (84.8%) dan tidak patuh sebanyak 12 orang (15.2%).

### 3. Variabel Bivariat

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	67	84.8	4	5.1	71	89.9	0.000
Tidak Mendukung	0	0	8	10.1	8	10.1	
Total	67	84.8	12	15.2	79	100	

Hasil analisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda didapatkan yang mendukung tenaga kesehatan sebanyak 71 orang (89,8%) yang patuh minum obat sebanyak 67 orang (84,8%) dan tidak patuh minum obat sebanyak 4 orang (5,1%), kemudian p value didapatkan 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda. Nilai Odd Ratio didapatkan 0,056, yang berarti dukungan tenaga kesehatan berpengaruh 0,056 kali terhadap kepatuhan minum obat.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda didapatkan yang mendukung tenaga kesehatan sebanyak 71 orang (89,8%) yang patuh minum obat sebanyak 67 orang (84,8%) dan tidak patuh minum obat sebanyak 4 orang (5,1%), kemudian p value didapatkan 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita penderita Human Immunodeficiency Virus di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda. Nilai Odd Ratio didapatkan 0,056, yang berarti dukungan tenaga kesehatan berpengaruh 0,056 kali terhadap kepatuhan minum obat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ubra (2012) yang didapatkan dengan p value 0.003 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan kepatuhan minum obat.

Menurut Gennaro (2010) Tindakan pengukuran kepatuhan menggunakan obat yaitu kesuksesan mengambil resep, ketelitian dosis, ketelitian penggunaan, dan ketelitian waktu & lama konsumsi. (Menurut honre2016) hal yang mempengaruhi disiplin mengkonsumsi obat yaitu sikap responden adanya Upaya hubungan interaksi dan pasien, tentang anjuran untuk kepatuhan konsumsi obat.

Cara menaikkan kepatuhan memberikan penjelasan klien tentang sakit yang dialaminya, menampaikan langkah pengobatan, dukungan masyarakat serta pendekatan tingkh laku. Penelitian menunjukan adanya partisipasi anggota keluarga, kepatuhan lebih tinggi. (Bart, 2014).

Kedisiplinan kepada perawat ialah sikap orang terhadap kepatuhan dalam pengobatan diantaranya perlakuan tentang gaya hidup seperti menjaga makan, istirahat dan olahraga serta minum obat yang wajib diminum, jadwal waktu obat tidak di konsumsi dan watu kontrol untuk melakukan pengecekan tekanan darah.

## IKHTISAR

Sasaran dalam riset ini mempunyai kesimpulan, antara lain

1. Karakteristik responden sebagian besar umur responden adalah 26-45 tahun sebanyak 47 orang (59,5%), umur 15-25 tahun sebanyak 27 orang (34,2%), umur 46-65 tahun sejumlah 5 orang (6,3%). Jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 64 orang (81,0%) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 15 orang (19,0%). Sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 59 orang (74,7%), Sarjana sebanyak 11 orang (13,9%), SMP sebanyak 5 orang (6,3%), diploma sebanyak 2 orang (2,5%) dan SD

sebanyak 2 orang (2,5%). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 28 orang (35,4%), swasta sebanyak 18 orang (22,8%), pegawai sebanyak 9 orang (11,4%), sekolah/ kuliah sebanyak 9 orang (11,4%), IRT sebanyak 8 orang (10,1%), belum bekerja sebanyak 3 orang (3,8%), panti pijat 1 orang (1,3%) dan THM 1 orang (1,3%).

2. Berdasarkan analisis variabel dukungan tenaga kesehatan didapatkan sebagian besar mendukung sebanyak 71 orang (89,9%) dan tidak mendukung sebanyak 8 orang (10,1%).
3. Berdasarkan analisis variabel kepatuhan minum obat didapatkan sebagian besar patuh sebanyak 67 orang (84,8%) dan tidak patuh sebanyak 12 orang (15,2%).
4. P value didapatkan 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

### **SARAN**

1. Bagi Pasien  
Perlu meningkatkan kepatuhan pengobatan minum ARV pada pasien HIV agar tidak terjadi kegagalan pengobatan terutama resistensi obat ARV di masa mendatang.
2. Bagi Keperawatan  
Memfasilitasi bantuan ARV yang mendampingi ODHA, seperti membuat pelayanan ARV di kawasan puskesmas sesuai dengan total terbanyak klien juga mendukung karakter karyaeen puskesmas serta kandidat kesehatan supaya agar berpartisipasi menjadi penyokong pemulihan.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian selanjutnya disarankan agar menggali lagi aspek yang berdampak ketaatan mengkonsumsi obat pasien ODHA

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti R, Yosep I, Susanti RD, (2015). Pengaruh Intervensi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Penurunan Tingkat Depresi Ibu Rumah Tangga dengan HIV. Fakultas Keperawatan universitas padjajaran.
- BPS. (2016). Kaltim dalam Angka. Kaltim : Badan Pusat Statistik.
- Chambers, J. A., Ronan E. O' Carroll, Barbara Hamilton, Jennifer Whittake, Marie Johnston, Cathie Sudlow, dan Martin Dennis. (2010). Adherence to medication in stroke survivors: a Qualitative comparison of low and high adherence.
- Ditjen PP&PL, (2011), Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada Orang Dewasa, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ditjen PP&PL, (2012). Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral Edisi Kedua, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ditjen PP&PL. (2015). Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan 1 Tahun 2015. Jakarta : Ditjen PP dan PL Kemenkes RI.
- Fitria, R.F., (2011). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan ARV (Antiretroviral) pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo dan Rumah Sakit Umum Panti Wiloso Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol.1, No.2 Tahun 2011.
- Friedman, M.M., Bowden, Jones (2010). Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik (3rd ed.) (Ina Delora R.L, Yoakim Asy, penerjemah.). Jakarta; EGC.
- Glick, I.D, Anya H. Stekoll, dan Spencer Hays. (2011). The Role of the Family and Improvement in Treatment Maintenance, Adherence, and Outcome for Schizophrenia. Journal of Clinical Psychopharmacology Volume 31, Number 1, February 2011.
- Gough, A. dan Garri Kaufman (2011) Pulmonary Tuberculosis: clinical features and patient management. Nursing Standard. July 27: vol 25, no 47, page 48-56.
- Husna (2016). Analisis Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Therapy Antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. I No. 1.
- Kagee A. (2008). Adherence To Antiretroviral Therapy In The Context Of The National Roll-Out In South Africa: Defining A Research Agenda For Psy-Chology. 2008. South African Journal of Psychology, 38(2), pp.413-428
- Kemenkes, (2010). Pedoman Nasional Pelaksanaan Intervensi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan IMS dan HIV melalui Hubungan Seksual. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, R., (2011). Pedoman Tata Laksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa. Ditjen Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan Jakarta.
- Kemenkes, R.I., (2013). Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d Desember 2013, Kemenkes, Editor. Ditjen PP & PL: Jakarta.
- Kim, et.al. (2014). Adherence to antiretroviral therapy in adolescents living with HIV: systematic review and meta-analysis. AIDS. 2014 Aug 24;28(13):1945-56. doi: 10.1097/QAD.0000000000000316. Diakses pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4162330/pdf/aids-28-1945.pdf>
- Martoni, W., (2012). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang. 2012, Diakses pada <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-KEPATUHAN-PASIHEN-HIVAIDS.pdf>
- Niven, Neil. (2012). Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain . Edisi 2. Jakarta : EGC.

- Novianto, (2016). Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi ARV Pada ODHA Di BKPM Wilayah Semarang 2016. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Semarang :STIKes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Pender NJ. (2011). Health promotion in nursing practice. Boston: Pearson.
- Poetri.(2017). Analisis Tingkat Kepatuhan dan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Terapi Antiretroviral Pasien Penderita HIV/AIDS di Poli VCT RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. JIEB (ISSN : 2442-4560) available online at : [ejournal.stiepancasetia.ac.id](http://ejournal.stiepancasetia.ac.id).
- Rudy. (2011). penanganan kasus terhadap narapidana penderita hiv / aids di lembaga pemasyarakatan pria klas I Tangerang.Skripsi. Fakultas. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Sarafino, E. P. (2011).Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons
- Saragi, S. (2011).Panduan Penggunaan Obat. Jakarta: Rosemata Publiser.
- Syaiful. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Penderita AIDS di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong tahun 2011. Makassar : Universitas Hasanudin.
- UNAIDS.(2015). Global Report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2015. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- Utami, dkk. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan ARV Pada Remaja Positif HIV di Kota Semarang. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Watt MH, Maman S, Earp JA, Eng E, Setel PW, Golin CE, Jacobson M. (2009). "It's all the time in my mind": facilitators of adherence to antiretroviral therapy in a Tanzanian setting Soc Sci Med. 2009 May;68(10):1793-800. Epub 2009 Mar.
- WHO. (2013). Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action, Switzerland. Diakses pada [http://www.who.int/chp/knowledge/publications/adherence\\_report/en/](http://www.who.int/chp/knowledge/publications/adherence_report/en/) tanggal 8 Januari 2013.

# NASPUB: HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ODHA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA

*by* Rika Fitriah

---

**Submission date:** 15-Jul-2020 08:09AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1357627138

**File name:** Naspub\_RIKA\_FITRIAH.pdf (153.17K)

**Word count:** 2836

**Character count:** 17274

# NASPUB: HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ODHA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	8%
3	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	3%
—	—	—